

**FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PROSES
PEMBELAJARAN BIOLA *GRADE 1* DI *JOGJA MUSIC*
SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Aufrida Wulan Cahyeng jati

07208242015

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ *Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Grade 1 Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juni 2014

Pembimbing I,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP 19650714 199101 2 002


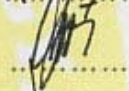
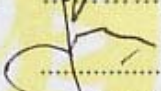
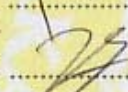
Pembimbing II

Drs. Sritanto, M.Pd
NIP 19630917 198803 1 003

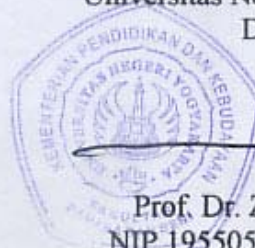
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Grade 1 Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd	Ketua Penguji		23-06-2014
Drs. Sritanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		23-06-2014
Fu'adi, S.Sn, M.A	Penguji Utama		23-06-2014
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Penguji Pendamping		23-06-2014

Yogyakarta, 26 Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Aufrida Wulan Cahyeng Jati

NIM : 07208241015

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Peneliti,



Aufrida Wulan Cahyeng Jati

MOTTO

“Rencana Tuhan selalu berakhir dengan kebaikan, sehingga jika yang kita alami sekarang belum baik, berarti itu bukan akhir. Bertahanlah”

“DON'T STOP WHEN YOUR TIRED, STOP WHEN YOUR DONE”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memotivasi, memberi dukungan, mendoakan dalam setiap langkah saya.
- ❖ Romualdus Wicakso Aji Putranto, Marchia Widya Pangesthi, Claudia Aarin Widuri adik-adikku yang tersayang, yang selalu menemani lembur, dan memberikan semangat kepada saya.
- ❖ Keluarga besar Trah R. Fx. Tikswa Hermaya dan Trah Agustinus Adiwiyono, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan mendoakan saya hingga skripsi ini selesai.
- ❖ Mas Suradi Pranama tercinta, terimakasih untuk semangat, doa dan dorongannya selama ini.
- ❖ Druechan (Gusti Swandaru), Nyaachan (Carolina Wulandari), Nyiichan (Aprillia Noor), Priskila, Gita ayu, Lisa Kumala, Nur Taupik, Rani Nariswari sahabat-sahabat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

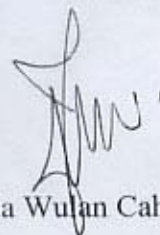
Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan berkat dan kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
2. Drs. Sritanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Chasan Muhamad pemimpin JMS yang telah membantu, menerima peneliti dengan tangan terbuka dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan selama penulisan skripsi.
4. Aprillia Noor Hidayani, S.Pd dan Vivien Kurniasari, S.Pd selaku instruktur biola Jogja Music School yang telah memberi semangat dan banyak membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Peneliti



Aufrida Wulan Cahyeng Jati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Faktor Penghambat	7
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	7
1. Faktor Internal	9
a. Faktor Fisiologis	9
b. Faktor Psikologis	10
2. Faktor Eksternal	13
a. Faktor Lingkungan keluarga	13

b. Faktor Lingkungan Sekolah	15
c. Faktor Lingkungan Masyarakat	16
C. Biola	16
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Data Penelitian	22
D. Sumber Data Penelitian	22
E. Metode Pengumpulan Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Keabsahan Data	25
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Keadaan Umum Jogja Music School	30
B. Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola <i>Grade 1</i> di <i>JMS</i>	33
1. Faktor Intrenal	33
2. Faktor Eksternal	38
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian-bagian biola	18
Gambar 2 Penalaan senar biola	19
Gambar 3 Busur Biola	20
Gambar 4 triangulasi dengan teknik pengumpulan data	28
Gambar 5 triangulasi dengan tiga sumber data	29
Gambar 6 <i>Front office JMS</i>	31
Gambar 7 Ruang-ruang kelas JMS	31

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BIOLA GRADE 1 DI JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA

Oleh :

Aufrida Wulan Cahyeng Jati

07208241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School* (JMS). Hal tersebut dikarenakan terjadi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran biola *grade 1*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School* (JMS) sedangkan subjek penelitian adalah pemimpin JMS, Instruktur biola, dan siswa *grade 1* yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan satu responden dengan responden lain, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data dan display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School* adalah sebagai berikut: a) faktor internal berupa: intelegensi siswa, motivasi siswa terhadap pembelajaran biola *grade 1*, bakat siswa *Jogja Music School*, minat siswa terhadap pembelajaran biola *grade 1*. b) faktor eksternal berupa : aspek dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Selain dari dua faktor tersebut, dijumpai beberapa faktor lain yang dijumpai menghambat kemampuan siswa dalam bermain biola *grade 1* di *Jogja Music School* (JMS) yaitu : a) Konsistensi siswa terhadap pembelajaran biola *grade 1*, b) *Mood* siswa *Jogja Music School*.

Kata kunci : Faktor penghambat, proses pembelajaran biola

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Seni musik merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Seni musik berbeda dengan kesenian lainnya, misalnya seni tari dan seni kerajinan. Seni musik harus memenuhi dua persyaratan yaitu gerak dan bunyi karena menggunakan suara dan tubuh manusia sebagai instrumen alami. Selain itu, musik juga merupakan disiplin ilmu yang melibatkan sisa-sisa rasa, jiwa, serta raga. Oleh karena itu, musik disebut sebagai perangsang otak atau kehendak setiap orang dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan ilmu pengetahuan yang lain. Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. Hiburan (*entertainment*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Meskipun seseorang tidak memahami teks musik, ia dapat terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu. Pencinta musik klasik lebih dapat menikmati musik klasik karena di dalam jenis musik tersebut terdapat kompleksitas bangun musik dan orkestrasi. Pencinta musik pop lebih terhibur oleh musik pop karena di dalam

jenis musik tersebut terkandung kesederhanaan teks syair, melodi yang menyentuh kalbu, atraksi panggung, atau bahkan sekadar popularitas penyanyi yang menyajikannya. Dengan pesatnya perkembangan industri musik, pada zaman sekarang musik lebih berfungsi hiburan.

Tyas,(2004:122) berpendapat bahwa pengenalan musik di sekolah atau di tempat kursus musik adalah salah satu cara untuk mengembangkan bakat musik setiap orang di samping belajar musik secara otodidak. Pengenalan musik seharusnya dilakukan pada usia anak-anak. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari musik. Musik dapat menumbuhkan rasa estetis atau nilai keindahan. Melalui pengalaman mendengarkan musik, dapat diperoleh penghayatan terhadap musik, dapat ditumbuhkan kepekaan, kejelian, dan kecermatan, serta pengendalian emosi sehingga dapat mendorong anak untuk bersemangat dalam melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Pengaruh belajar musik sangat penting di dalam menyeimbangkan antara pikiran, kehendak, dan perasaan manusia. Dalam menyampaikan pelajaran musik dimana pun, peranan pendidik sangat penting. Pendidik harus menyiapkan materi dan memilih metode pembelajaran serta harus mengetahui dan memahami keadaan setiap siswa agar proses pembelajaran lancar.

Masalah yang terjadi di sekolah – sekolah atau lembaga pendidikan formal selama ini adalah bahwa pelajaran seni dianggap kurang penting, sehingga kurang ditangani secara serius dan benar. Dengan demikian, tidak mengherankan jika ditemukan anak-anak yang memiliki bakat seni, tetapi tidak dapat berkembang secara optimal. Pada umumnya para pendidik musik belum dapat menyelenggarakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Pendidik belum menggunakan silabus sebagai panduan dalam mengajar. Di lapangan dijumpai kenyataan bahwa masih banyak pendidik yang mengajar pelajaran seni musik tidak mempunyai latar belakang pendidikan seni musik. Pendidik bukan lulusan

pendidikan seni musik, sehingga pelajaran yang diberikan masih kurang efektif dan efisien. Senada dengan hal tersebut, Suprijanto (2005: 24) menyatakan bahwa pemilihan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan ketrampilan siswa, kurang variasi dalam memilih materi pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa sehingga dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran musik di lembaga musik nonformal menjadi pilihan banyak orang.

Lembaga pendidikan nonformal banyak dijumpai di beberapa tempat misalnya lembaga pelatihan bahasa, tempat bimbingan belajar untuk persiapan UAS, atau pun lembaga pendidikan musik. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Sudjana (2002: 22) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang dengan sengaja untuk melayani siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Jadi lembaga pendidikan musik nonformal dapat dikatakan sebagai pendukung pendidikan musik di sekolah (bersifat formal) yang tetap memiliki tujuan yang jelas untuk melayani kebutuhan belajar para siswa. Pendidikan nonformal dapat berbentuk lembaga dan pelatihan.

Jogja Music School (JMS) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam pendidikan musik. *Jogja Music School* terletak di Jalan Godean Km 3 Nomor 1, Kajor, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. Beberapa instrumen yang ditawarkan untuk *private class* di lembaga tersebut meliputi:

drum, perkusi, vokal pop, vokal klasik, gitar pop atau elektrik, gitar klasik, bass, *keyboard*, piano pop, piano klasik, biola pop, biola klasik, *saxophone*, terompet, dan flute. Kelas drum ada 6 siswa yang dibimbing oleh 3 instruktur, kelas vokal pop dan klasik diikuti oleh 6 siswa yang dibimbing oleh 1 instruktur, biola pop dan klasik diikuti oleh 13 siswa yang dibimbing oleh 2 instruktur, *saxophone* diikuti oleh 1 siswa dan dibimbing oleh 1 instruktur.

Setiap bulan pada akhir bulan JMS mengadakan *home concert* yang bertujuan untuk mengapresiasi bakat musik siswa-siswi JMS dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mengenal siswa satu dengan siswa lain meskipun berasal dari kelas berbeda. JMS juga mengadakan ujian evaluasi kenaikan *grade* setiap 6 bulan sekali untuk seluruh siswa JMS. Kelas biola terdiri dari *grade* 1 sampai *grade* 3 dengan variasi usia mulai dari 8 sampai 36 tahun. Setiap tahun JMS menerima siswa baru kelas biola kurang lebih sebanyak 15 siswa, terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Latar belakang usia siswa tersebut tentu berpengaruh terhadap daya tangkap dalam menerima suatu materi pembelajaran. Ada yang cepat tanggap dan mempraktekannya, namun ada yang kurang cepat tanggap dan beberapa kali pertemuan baru menguasai materi tersebut. Satu bulan sebelum dilaksanakan ujian kenaikan *grade* instruktur biola menyeleksi siswa yang layak mengikuti ujian. Dari 15 siswa tersebut hanya ada 8 siswa yang dapat mengikuti ujian kenaikan *grade* gelombang 1 pada bulan Juni tahun 2014 sedangkan yang lain tidak dapat mengikuti ujian karena cuti dan dinilai belum memenuhi kriteria untuk mengikuti ujian yang ditentukan JMS. Dari hasil seleksi tersebut ada 2 siswa cuti dan 5 belum bisa mengikuti ujian kenaikan

grade, yang menjadikan 5 siswa tersebut belum bisa mengikuti ujian kenaikan *grade*. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah dari permasalahan di atas dalam penelitian ini adalah pada faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School* Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Praktis

Manfaat praktis terdiri dari manfaat-manfaat berikut.

- a. Bagi siswa : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat dalam berlatih biola.
- b. Bagi guru : Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk melakukan evaluasi dan introspeksi sehingga dapat membantu mengatasi masalah yang menjadi

penghambat dalam proses pembelajaran biola
grade 1 di Jogja Music School.

- c. Bagi JMS : JMS mendapatkan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik dan memperoleh lebih banyak siswa yang ingin belajar musik di lembaga pendidikan ini.

2. Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran musik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor berarti bilangan yang merupakan bagian dari hasil perbanyakan atau keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Dalam pengelolaan pelaksanaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas (Nawawi, 1989:130). Guru sebagai pendidik tentu mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penghambat di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Istilah pembelajaran di sekolah sering diartikan sama dengan belajar dan mengajar. Mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat dilakukan tanpa guru, sedangkan mengajar harus terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut teori Behavioristik,

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah

belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya” (Budiningsih, 2003 : 20).

Istilah pembelajaran menurut Muhibbin (2007:109)diartikan dengan proses belajar. Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *processus* yang berarti “berjalan ke depan”. Proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang denganya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dari berbagai pendapat yang berbeda tentang arti belajar, beberapa ahli pendidikan menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkunganya (Rumini, 1993 : 59).

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung tentu para siswa mendapatkan kemampuan tertentu yang merupakan hasil belajar. Adapun kemampuan yang dihasilkan dari kegiatan belajar menurut M. Gagne (dalam Hasibuan, 2002 : 5) adalah :

1. Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari kegiatan belajar.
2. Kemampuan kognitif, cara berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
3. Kemampuan verbal.
4. Kemampuan motorik, diantaranya yaitu keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, kemampuan ini berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Jadi proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan itu bersifat positif yang artinya berjalan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain proses pembelajaran, prestasi belajar juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi hasil belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil dari interaksi dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor-faktor berikut:

a. Faktor Fisiologis

Kemampuan umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar dengan mengutip pendapat Nasution, dkk. (1993: 6), kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran

Selain itu, menurut Nasution (1993), hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

Sebagian besar dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, dan sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa. Namun, di antar faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa: 2) minat : 3) bakat : 4) sikap siswa : 5) motivasi

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain. Menurut Bischor (1954:1) intelegensi kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah (Dalyono, 2009: 84).

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard dalam Slameto(2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri (Sardiman 2005:76).

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diamati seseorang biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Menurut Thomas F Staton (dalam Sardiman, 2005: 46), bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jika bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan menogorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar engan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di daklam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah 2008:148).

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek penentu hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari: (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor lingkungan sekolah, dan (3) faktor lingkungan masyarakat. Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor eksternal tersebut.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003: 61) dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak (Ahmadi, 2007: 108).

Di dalam rumah atau lingkungan seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antara sesama anggotanya dan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah orang tua dan suasana rumah. Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor tersebut.

1) Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah yang harmonis antara sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak betah untuk belajar di rumah. Suasana sosial di dalam rumah yang nyaman dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya,

suasana rumah yang terlalu ramai, sering terjadi ketegangan, dan sering terjadi pertengkaran akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa menurun dan konsentrasi dalam belajar menjadi terganggu.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa (Tu'u,2004:81). Faktor di sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

1) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda ,hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing latarbelakang kehidupan mereka. Ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami,dan cenderung bingung,penyampaian materi yang kurang baik tentu akan berpengaruhterhadap prestasi belajar siswa.

2) Alat atau Media Pengajaran

Alat atau media pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

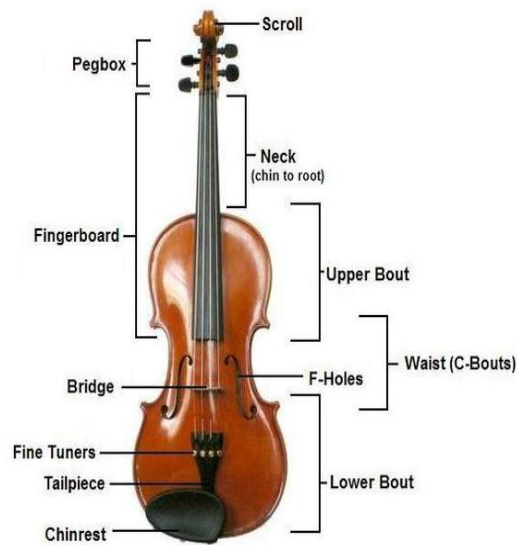
c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak (Slameto 2003:70-71) yaitu: teman bergaul, lingkungan tetangga, dan media massa

A. Biola

Biola adalah alat musik gesek terkecil dalam sebuah orkestra. Alat musik ini berdawai 4 dalam nada g, d^1, a^1, e^2 . Nada-nada yang berwilayah tinggi dengan paranada berkunci “G”, sehingga istilah kunci biola atau kunci diartikan dengan kunci “ G”(Soeharto,1992:14). Biola merupakan alat musik yang paling terkenal dari kebudayaan barat. Dalam orkestra alat ini merupakan jenis instrumen yang dominan. Biola pada awalnya diciptakan di Eropa kurang lebih 1550M yang cara kerjanya dikombinasikan dari alat musik rebab dan lira da braccio. Berdasarkan bukti aktivasi ,biola paling awal mempunyai tiga senar selanjutnya selama 400 tahun kemudian bentuk biola mengalami perkembangan (silalahi,2002:20).

Violin pada umumnya diterjemahkan sebagai biola. Bagian dari perlengkapan biola adalah *chin rest* (tempat dagu), G,D,A,E (nama-nama senar), *Screw* (sekrup), *Frog* (sambungan),*Stick* (tongkat/stick), *Hair* (rambut),*Grip* (pegangan),*Tip* (ujung).

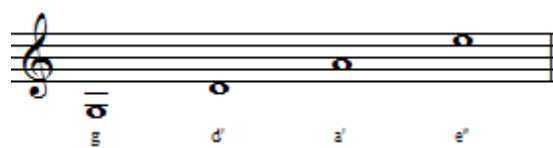


Gambar 1. Bagian-bagian biola
(Sekilas Tentang Biola, Depdiknas)

Sebuah biola terdiri dari beberapa bagian, yaitu *scroll*, *peg box*, *pegs*, *fingerboard*, senar (*strings*), *soundboard*, *bridge*, *F-Hole*, *tuner*, *tail piece*, *chin rest*, dan *end button* (Corbeil, 1987: 477). Badan biola terdiri dari dua papan berbentuk melengkung, umumnya permukaan biola dibuat dari kayu *spruce* (sejenis kayu cemara) yang dipahat sehingga memiliki bentuk simetris (Nawang, 2009: 19). Apabila dilihat, terdapat dua lekukan di badan biola yang menyerupai huruf C pada kedua sisinya. Lekukan ini berfungsi untuk memberikan ruang bagi penggesek biola (*bow*) untuk bergerak. Pada permukaan atas biola terdapat dua lubang resonansi (*F-Hole*) yang berbentuk menyerupai huruf F. Leher biola (*neck*) biasanya dibuat dari kayu maple (Nawang, 2009: 20). Pada bagian ini terdapat papan jari (*fingerboard*) yang biasanya dibuat dari kayu eboni (Carvello, 1991: 133). Kayu eboni sering dipilih karena sifatnya keras dan tahan lama.

Bagian tengah biola terdapat *sound post* yang dipasang di dalam badan biola (Sadie, 2002: 703). *Sound post* ini berfungsi sebagai penahan jembatan biola (*bridge*). Lengkungan di bagian atas *bridge* berfungsi untuk menahan senar supaya dapat digesek sendiri-sendiri ataupun secara bersamaan. Selain itu, *bridge* juga berfungsi untuk menghantarkan getaran suara dari senar ke badan biola.

Biola mempunyai empat buah senar yang masing-masing mempunyai penalaan berbeda, yaitu g, d', a', dan e''. Dahulu senar dibuat dari usus binatang, tetapi lambat laun pembuatan senar mulai dikembangkan dengan cara dicampur dengan logam (Nawang, 2009: 24). Hasil yang diperoleh dari proses ini adalah senar lebih kuat, lebih padat, dan lebih seimbang sehingga menghasilkan volume yang lebih besar. Sekarang ini senar biola dibuat dari baja padat, baja untingan, atau berbagai bahan sintetis yang dilapisi dengan bermacam-macam logam untuk menyesuaikan massa, diameter, dan kadar airnya (Nawang, 2009: 25). Senar berbahan sintetis ini lebih sensitif dengan perubahan kelembaban. Berikut ini adalah gambar penalaan senar biola:

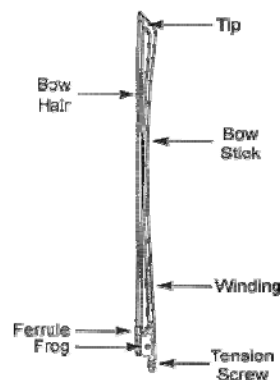


Gambar 2. Penalaan senar biola

Sebuah biola dilengkapi dengan penggesek biola (*bow*) yang berfungsi untuk menghasilkan suara atau nada. Gesekan yang dihasilkan oleh senar dan penggesek biola (*bow*) menyebabkan senar bergetar dan menghasilkan nada.

Perancang penggesek biola (*bow*) moderen adalah Francois Tourte (Carvello, 1991: 136). Penggesek biola (*bow*) terdiri dari beberapa bagian, yaitu *point*, *stick* (kayu penggesek), *hair* (bubat), *nut*, dan *screw* (sekrup) (Corbeil, 1987: 478). Pada ujung bawahnya terdapat sekrup yang digunakan untuk mengencangkan bubat saat digunakan untuk bermain dan untuk mengendurkan bubat pada saat akan disimpan. Di dekat sekrup tersebut juga terdapat pegangan untuk jari. Jika busur biola rajin digosok dengan *rosin* akan membuat cengkeraman busur ke senar menjadi lebih stabil dan dapat membantu teknik getaran (Nawang, 2009: 23).

Berikut ini adalah gambar busur biola:



Gambar 3. Busur Biola
(sekilas tentang biola, depdiknas)

Ada dua sikap dalam memainkan biola yaitu sikap berdiri dan duduk. Pada permainan biola tunggal (solo), pemain bisa melakukan dalam posisi berdiri, sedangkan permainan biola secara trio, kuartet, kwintet, ansambel atau untuk orkestra biasanya dilakukan dengan posisi duduk. Perbedaan sikap dalam bermain biola dapat mempengaruhi suasana dalam permainan biola. Bermain

biola dengan sikap berdiri biasanya lebih ekspresif dan hidup. Pemain dapat memainkan lagu dengan leluasa, sehingga tidak jarang pada pertunjukan orkestra, pemain solo/tunggal memainkan biola dengan sikap berdiri. Hal ini dimaksudkan agar pemain dapat menjiwai lagu dengan sempurna.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School* ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata baik secara lisan maupun secara tertulis dari orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana pendekatan yang digunakan bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami dan menafsirkan secara cukup supaya tidak melenceng dari kenyataan yang ada di lapangan. “penelitian kualitatif disebut pula dengan penelitian naturalisti pada kondisi alamiah atau *natural setting*” (Sugiyono 2008: 11)

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di *Jogja Music School* yang beralamat di Jalan Godean KM 3 No. 1, Yogyakarta atau di *basement* toko buku Social Agency. Setelah dipilih dan ditentukan lokasi, dilakukan observasi sebagai salah satu bentuk pengamatan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di lembaga tersebut. Pengamatan ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu pada tanggal 15 Juli – 25 Agustus 2014 terhitung dari waktu awal observasi.

C. Data Penelitian

Data penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata yang mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School*. Deskripsi tersebut meliputi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran biola *grade 1* di *Jogja Music School*. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah guru, siswa, dan pemilik sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika melalui wawancara, yang menjadi sumber data adalah responden atau narasumber. Jika melalui observasi, yang menjadi sumber data adalah benda, gerak, atau proses. Jika melalui dokumentasi, yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan. (Arikunto, 2002: 107).

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti foto, dokumen, dan arsip lainnya. Sumber data dalam penelitian ini ada tiga macam secara lisan, tertulis, dan perilaku. Sumber data berupa kata-kata diperoleh dari responden yakni guru pengajar kelas biola. Secara tertulis diperoleh dari dokumen, sedangkan untuk perilaku diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran biola yang didukung dengan catatan lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat secara langsung aspek-aspek yang diteliti. Pengamatan dilakukan di dalam kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran biola di *Jogja Music School* berlangsung serta pada saat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di depan kantor *Jogja Music School* atau di panggung pertunjukan. Pengamatan ini dilakukan guna memperoleh informasi yang cukup tentang faktor kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran dan teknik evaluasi, kemudian peneliti mencatat kegiatan tersebut.

2. Wawancara mendalam

Wawancara secara mendalam, yaitu percakapan melalui tatap muka dan pertemuan langsung dengan guru pengajar biola serta siswa di *Jogja Music School*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang faktor penghambat kesulitan pada siswa yang menempuh pembelajaran biola *grade 1*. Teknik wawancara untuk mengungkap data yang tidak dapat ditemukan pada saat observasi. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat berupa alat tulis dan alat perekam suara atau *recorder*.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan serta untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh pada saat observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran biola dan kegiatan evaluasi biola. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan dalam pembelajaran biola grade 1 oleh siswa lembaga musik di *Jogja Music School* Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan cara melakukan observasi langsung yang dibantu dengan panduan observasi langsung yang berupa pengamatan. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pedoman wawancara, bagaimana cara mengurutkan dan berapa lama wawancara tersebut dilaksanakan.

Panduan wawancara pada penelitian ini berisikan tentang garis besar pokok pertanyaan yang berkaitan dengan kendala atau kesulitan siswa dalam mempelajari biola *grade* 1. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengatasi kendala kesulitan dalam belajar biola *grade* 1 beserta alasannya dengan mendalam. Sebagai pelengkap perolehan data diperoleh dari observasi dan pengamatan, maka instrumen pendukung lainnya adalah catatan harian peneliti dan panduan studi dokumentasi. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

Faktor Internal :	
Secara Fisiologis	Kesehatan
	Cacat Tubuh
Secara Psikologis	Intelegensi
	Minat
	Bakat
	Motivasi
Faktor Ekstrenal	Lingkungan Keluarga
	Lingkungan Sekolah
	Masyarakat

G. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Moleong, 2005:330). Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan kata-kata yang dikatakan orang-orang tentang situasi sewaktu penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya, di lapangan secara terus menerus
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasanya, orang yang berpendidikan dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2005: 330 yang mengutip dari Patton).

Maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data triangulasi dengan *sumber*. Membandingkan hasil wawancara antara responden yang satu dengan responden lain.

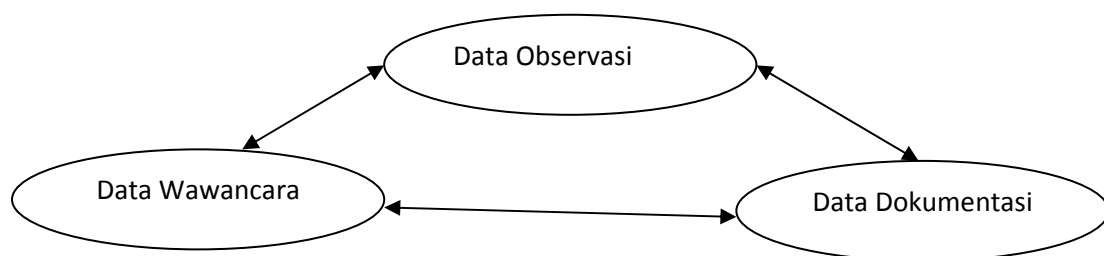
1. Membandingkan hasil wawancara dengan pendapat pengamatan
2. Membandingkan hasil wawancara tentang aspek faktor penghambat pembelajaran biola di JMS dengan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam upaya memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang sedang diteliti, proses dan situasi yang sekarang terjadi sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian diharapkan data-data tersebut akan menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pernyataan senada yang diungkapkan oleh Moleong dalam Sukardi (2006: 106) yang membahas tentang definisi triangulasi bahwa mengatakan “triangulasi tidak lain adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

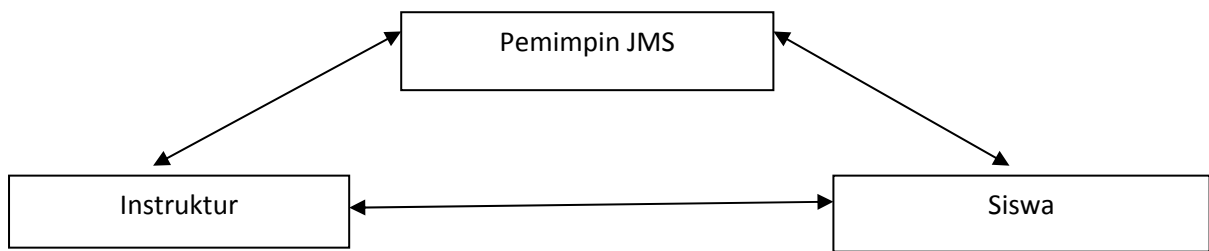
memanfaatkan suatu kejadian yang diluat data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada”.

Secara umum triangulasi digunakan peneliti untuk menguatkan data dengan membandingkan data dari beberapa informasi yang berbeda sebagai sarana pengecekan jkebenaran dari data yang diperoleh peneliti (untuk melakukan cross check data yang diperoleh dari lapangan). Pada bagian lain sukardi (2006), menerangkan dan menjelaskan bahwa ”triangulasi sebagai cara yang dapat digunakan dalam penelitian,dimana triangulasi merupakan kombinasi beberapa metodeatau sumber data dalam sebuah studi tunggal”.

Dari keterangan tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam teknik triangulasi, data-data yang diperoleh telah melalui proses dimana keabsahan data telah diperiksa melalui metode pengecekan selain yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun langkah-langkah triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan *cross checking* data. *Cross cheking* yang dilakukan dengan menyilangkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data serta metode pengumpulan data.



Gambar 4 : triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Bachtiar,2010)



Gambar 5: Triangulasi dengan tiga sumber data
(Bachtiar, 2010)

Dari teknik analisis data tersebut diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Namun apabila dari teknik analisis data tersebut diperoleh hasil yang belum memuaskan atau peneliti merasa belum mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan kenyataan yang ada maka peneliti akan menguji kembali data-data yang telah diperoleh. Pengujian ulang tersebut akan dilakukan dengan cara mencocokkannya dengan informasi yang akan diambil dari para pakar biola.

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan langkah setelah dilakukan pengumpulan data. Data tersebut berupa catatan dari hasil wawancara, hasil pengamatan, dan foto atau dokumen. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

1. Memahami lebih dalam data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mereduksi data dengan cara membuat rangkuman hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian.
3. Data-data yang telah dikategorikan selama dalam proses analisis dicocokkan lagi dengan data yang diperoleh pada saat observasi langsung, wawancara

mendalam, dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh sama relevansinya dengan hasil penelitian.

4. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah menganalisis data-data.

(Sugiyono, 2009 : 337)

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BIOLA GRADE 1 DI JOGJA MUSIC SCHOOL YOGYAKARTA

A. Keadaan Umum *Jogja Music School*

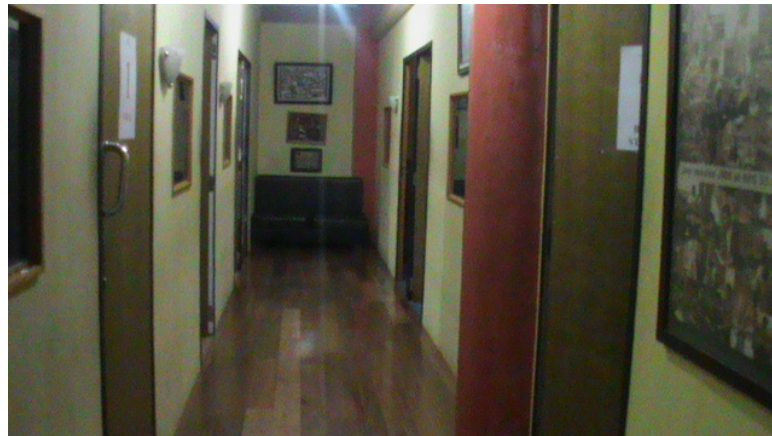
Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Musik *Jogja Music School* (JMS) Yogyakarta yang beralamat di Jalan Godean Km 3 Nomor 1, Kajor, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli – Agustus 2014. Kegiatan pembelajaran di JMS dimulai pada 10 desember tahun 2009, dengan jumlah siswa sampai pada bulan Juli 2014 sebanyak 220 siswa yang tercatat yang masih aktif ataupun tidak aktif. Lokasi JMS cukup strategis. JMS tidak jauh dari pusat kota dan dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat. Gedung yang digunakan JMS adalah *basement* gedung tolo buku social agency.

JMS memiliki beberapa ruangan yang dipakai sebagai ruang parkir, ruang administrasi, ruang-ruang kegiatan belajar, dan ruang pendukung manajemen lembaga. Yang pertama adalah tempat parkir yang berada di *basement*. Yang kedua adalah kantor JMS. Di dalam kantor JMS terdapat *front office*, ruang tunggu siswa, dan ruang pengunjung. Yang ketiga adalah ruang-ruang kegiatan belajar. Ruang-ruang tersebut terletak di sebelah timur *front office*. JMS memiliki 7 buah ruang belajar, terdiri dari: (1) Ruang Vokal, (2) Ruang Piano dan *Keyboard*, (3) Ruang Gitar dan Bass, (4) Ruang Biola dan *Saxophone*, (5) Ruang Drum A, (6) Ruang Drum B, dan (7) Band Studio. Yang keempat adalah Ruang Studio yang terpisah dari ketujuh bangunan tersebut. Yang kelima adalah ruang manajemen. Ruang manajemen terletak di sebelah Ruang Studio. Ruang

manajemen berfungsi sebagai ruang kantor dan ruang penyimpanan berkas-berkas.



Gambar 6 : Front Office JMS
(dokumentasi, Aufrida wulan)



Gambar 7: Ruang –Ruang Kelas di JMS
(dokumentasi, Aufrida wulan)

Program belajar siswa di JMS diselenggarakan dalam beberapa program kelas, yaitu: *private class*, *group class*, *digital music producting and recording class*, dan *disc jockey (DJ) class*.

Dalam program *private class*, siswa belajar memainkan instrumen yang dipilih oleh siswa. Setiap siswa *private class* dibimbing oleh seorang instruktur. Program pilihan pada *private class*, terdiri dari: drum , perkusi, vocal pop dan klasik, gitar pop atau elektrik dan klasik, bass, *keyboard*, piano pop dan klasik, biola pop dan klasik, *saxophone*, terompet, serta flute.

Group class adalah pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan penampilan siswa di panggung dalam format grup. *Group class* terdiri dari: band, ansambel gitar, ansambel *keyboard*, ansambel perkusi, ansambel biola, orkestra, vokal grup, koreografi dan *dance class*.

Digital music production dan recording class adalah kelas *digital music producting* diperuntukan bagi siswa yang ingin menjadi *music producer*. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: *music producting*, *digital arranging*, dan *recording*. Kelas *recording* diperuntukan bagi siswa yang ingin menjadi *audio engineer*. Materi yang diberikan terdiri dari: *set up*, *recording*, *mixing*, dan *mastering*.

Disc Jockey (DJ) class adalah kelas bagi siswa yang berelatih keterampilan memainkan musik dan *sound* menggunakan *mixer* dan teknik permainan *Disc Jockey* (DJ).

Adapun Visi dan Misi JMS adalah:

- Visi : menjadi kursus musik terbaik di Yogyakarta
- Misi : menciptakan siswa yang mampu bermain musik dengan baik dan berbudi pekerti.

B. Faktor Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola *Grade 1* di *Jogja Music School*

Usaha dan kegiatan banyak hal yang mempermudah dan hal yang mempersulit. Hal yang mempermudah disebut faktor pendukung, sedangkan yang mempersulit disebut faktor penghambat atau kendala. Dalam pembelajaran, dijumpai berbagai kendala baik oleh instruktur maupun siswa. Kendala yang dijumpai menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kendala-kendala datang dari dalam dan dari luar kemampuan instruktur dan siswa. Kendala-kendala tersebut menyebabkan terhambatnya peningkatan kemampuan siswa.

Penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor penghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di jogja music school, dijumpai beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran biola *grade 1* di jogja music school adalah: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hambatan yang menyertai usaha tersebut. Faktor internal merupakan salah satu pendukung tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai

sebuah tujuan yang diinginkan. Usaha untuk meningkatkan kemampuan bermain biola anak di Jogja Music School juga dijumpai beberapa kendala yang menghambat perkembangan permainan anak. Hasil wawancara pada tanggal 15 – 25 Agustus 2014 yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa, instruktur dan pemimpin jogja music school secara terpisah, ditemukan beberapa hambatan yang menghambat proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Intelegensi

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap instruktur, pada tanggal 23 agustus 2014 di ruang kelas. tingkat intelegensi siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyerap atau menangkap materi. Hal dikarenakan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi mampu menangkap atau menyerap materi yang disampaikan dengan cepat, begitu juga sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat intelegensi yang kurang atau rendah kurang dapat menangkap atau menyerap materi dengan baik.

Kemampuan ini mempengaruhi siswa dalam menerapkan materi yang disampaikan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juli 2014 terdapat siswa yang kesulitan untuk menangkap apa yang disampaikan oleh instruktur. Ketika instruktur menyampaikan materi tentang tangga nada G mayor siswa belum bisa langsung menangkap, sebab siswa belum lancar dalam membaca notasi balok dan penjarian pada senar biola kadang belum

tepat. Tetapi setelah instruktur menjelaskan dan memberi contoh beberapa kali dengan siswa terus mengulang bagian-bagian birama yang sulit siswa dapat menangkap materi tersebut walaupun masih belum terlalu lancar tetapi siswa sudah menangkap apa yang dicontohkan instrukturnya. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan bermain biola secara cepat. Hambatan ini tidak mutlak menjadi hambatan bagi siswa untuk menguasai permainan biola dengan baik, hal ini juga disebabkan kemampuan motorik siswa. Jika siswa dapat menangkap materi dengan cepat, belum tentu siswa dapat menerapkan materi tersebut dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, ditemukan kesulitan siswa untuk menerapkan materi yang disampaikan, walaupun secara teori siswa dapat menangkap dengan baik. Hambatan ini dijumpai ketika siswa menerapkan teknik memainkan tangga nada. Koordinasi antara tangan kiri (penjarian) dengan tangan kanan (menggesek) masih kurang baik. Ketika penjarian berada di senar nomor dua, siswa menggesek senar nomor satu atau tiga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan antara otak kanan dan otak kiri secara bersamaan. Hambatan-hambatan ini yang menghambat siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan bermain biola dengan cepat. Dari hasil wawancara dengan instruktur dijumpai beberapa kendala, misalnya latihan intonasi. Dalam latihan

materi lagu *lighty row*, siswa belum lancar dalam memainkan satu baris kalimat lagu. Kadang-kadang siswa berhenti di pertengahan lagu sehingga lagu yang dimainkan terdengar belum pas. Selain kendala dalam hal intonasi, siswa juga kesulitan dalam pengaturan jam latihan mandiri di rumah. Instruktur juga berperan penting dalam kemajuan pembelajaran siswa dalam bermain biola, jika instruktur sudah mahir bermain biola namun belum bisa mentransfer ilmunya kepada siswa, maka akan menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran biola.

b. Minat

Hasil wawancara terhadap pelatih atau instruktur, siswa yang belajar biola dikarenakan kemauan sendiri memiliki nilai plus dalam mempelajari permainan biola. Hal ini mempengaruhi rasa senang atau tidak senang siswa ketika mempelajari permainan biola. Pada dasarnya jika anak sudah merasa senang dengan sesuatu yang dipelajarinya, maka anak tidak merasa tertekan bahkan terbebani dengan hal-hal yang dipelajarinya dalam hal ini permainan biola. Selain itu jika minat anak berasal dari diri sendiri, maka anak tersebut memiliki motivasi tersendiri untuk bermain biola dengan lebih baik.

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2014, Vivin, satu seorang instruktur biola di JMS, berkata, “Apabila seseorang memiliki minat, maka mereka akan berlatih secara rutin dan akan belajar dengan sungguh-sungguh”. Minat mampu menjadikan

seseorang lebih cepat menguasai permainan biola. Berbeda halnya dengan siswa yang tidak memiliki minat. Dengan kata lain, siswa yang berlatih biola karena kemauan orang tua atau tanpa dilandasi oleh kemauan sendiri akan malas dan tidak bersemangat dalam belajar biola. Pembelajaran biola menjadi kurang atau tidak optimal walaupun instruktur biola sudah memberi penjelasan dan mengajari secara tepat.

Siswa juga belum memiliki minat yang stabil. Minat siswa dapat menurun karena dua faktor, yaitu: (1) faktor kelelahan setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan (2) perasaan kecewa karena harus meninggalkan keasyikan bermain sepulang dari sekolah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan siswa tiba-tiba kehilangan minat untuk belajar biola karena terlalu lelah dalam kegiatan sekolah yang diikuti dari pagi hingga siang hari, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran biola pada sore hari. Fakta yang lain, siswa saat di rumah sedang asyik bermain, harus berhenti untuk mengikuti pembelajaran biola, sehingga pada saat belajar biola anak cenderung hanya diam, cemberut, dan sering mengeluh. Ketidakstabilan minat yang dimiliki anak ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran biola di JMS.

c. Motivasi

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh penuh semangat. Seperti yang disampaikan saat wawancara dengan Senindya siswi

biola *grade* 1 tanggal 15 Agustus 2014, "motivasi itu penting untuk dirinya, sebab bisa membuat saya bersemangat dalam belajar biola, karena bisa memacu kita untuk bisa dan belajar lebih baik lagi". Seperti halnya Fitra siswi biola *grade* 1 yang mengatakan bahwa termotivasi apabila diberi semangat baik itu orang tua, dan instruktur biola karena membuat lebih cepat bisa. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika seseorang memiliki tujuan ingin dapat memainkan biola dengan baik, maka secara tidak langsung akan termotivasi.

Aspek ini menjadi sebuah penghambat yang tidak begitu besar. Hal ini dikarenakan anak memiliki motivasi yang cukup besar untuk dapat memainkan biola dengan baik walaupun terkadang anak merasa kesulitan untuk memberi motivasi terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 21 Juli, anak yang tidak ditunggu orang tuanya ketika berlatih, anak merasa cepat bosan dan cenderung berlatih dengan tidak serius, sering meminta waktu istirahat. Hal ini menyebabkan anak terhambat dalam mengembangkan permainan biola.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek yang berasal dari lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar. Faktor ini terdapat beberapa aspek yang bisa menjadi suatu penghambat atau pun memperlancar anak dalam mempelajari permainan biola. Dari hasil wawancara dan pengamatan

secara langsung, dijumpai beberapa aspek yang menghambat perkembangan permainan biola pada anak. Aspek tersebut meliputi: (1) aspek lingkungan keluarga dan (2) aspek lingkungan sekolah. Dapat dijelaskan kedua aspek tersebut sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat menghambat atau memperlancar seseorang dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dirasakan oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara kepada instruktur di JMS tanggal 23 Agustus 2014 menyebutkan bahwa jika seorang anak mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarganya untuk melakukan sesuatu, maka anak tersebut akan memiliki semangat yang besar dalam usaha mengembangkan permainan biolanya. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, anak yang mendapat dukungan dari orang tuanya memiliki perkembangan yang cukup banyak dari pada anak yang kurang bahkan tidak memiliki dukungan dari keluarganya, contohnya seperti, diantar saat berangkat ke JMS dan orang tua menunggu sampai anak selesai melakukan pembelajaran, dan setiap akhir bulan JMS mengadakan home concert orang tua siswa datang, melihat, dan menyemangati anaknya saat pentas.

ini menjadi sebuah penghambat yang tidak begitu besar. Hal ini dikarenakan anak memiliki motivasi yang cukup besar untuk dapat memainkan biola dengan baik walaupun terkadang anak merasa kesulitan

untuk memberi motivasi terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 21 Juli, anak yang tidak ditunggu orang tuanya ketika berlatih, anak merasa cepat bosan dan cenderung berlatih dengan tidak serius, sering meminta waktu istirahat. Hal ini menyebabkan anak terhambat dalam mengembangkan permainan biola.

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan anak dalam mengembangkan permainan biolanya. Hal ini dikarenakan siswa mendapat pengaruh yang cukup besar dari teman-temannya disekolah ataupun dari gurunya. Banyaknya tugas yang diberikan ke siswa juga dapat menghambat perkembangan permainan biola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa, tugas yang terlalu banyak membuat siswa kekurangan waktu latihan biola di rumah, karena sudah tersita dengan tugas yang diberikan sekolah seperti pekerjaan rumah, tugas membuat makalah, latihan pleton inti, latihan theater. Jadi hal tersebut menjadi salah satu penghambat siswa latihan secara mandiri di rumah.

Selain dua faktor yang telah disebutkan tersebut, berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dijumpai beberapa faktor lain yang menghambat perkembangan kemampuan bermain biola. Adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran biola di JMS yang dijumpai selama penelitian adalah sebagai berikut.

a. Konsistensi

Konsistensi merupakan hal yang mendasar bagi seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan dalam bidang apapun. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan konsistensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sering ditemukan, seperti siswa yang tidak datang rutin setiap minggunya, yang seharusnya dalam satu bulan siswa datang empat kali hanya tiga kali kehadiran atau dua kali hal ini yang menjadikan anak kurang maksimal dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh instruktur. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin JMS, pada tanggal 25 Agustus 2014 konsistensi merupakan hal yang perlu diperhatikan anak agar anak dapat lebih cepat mahir dalam memainkan biola. “Jika anak konsisten dengan jadwal yang sudah diberikan dan disetujui, maka secara tidak langsung anak tersebut mengembangkan kemampuannya secara rutin, walaupun rentang belajar hanya satu kali dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu. Konsistensinya siswa didukung dengan rajin datang, memperhatikan apa yang disampaikan oleh instruktur dan latihan secara rutin diluar pembelajaran di JMS, akan mempengaruhi cepat lambatnya anak dalam mempelajari permainan biola.”

b. ***Mood***

Mood adalah perasaan yang sedang dialami seseorang. Pada saat anak berlatih biola, terkadang *mood* yang dimiliki anak berubah-ubah. Pada saat awal latihan *mood* yang dimiliki anak dalam kondisi yang baik sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran biola dengan lancar. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan ditengah-tengah pembelajaran *mood* yang dimiliki anak mulai turun dan anak mulai bosn untuk mengikuti pembelajaran, *mood* yang turun inilah yang menyebabkan anak merasa kesulitan dalam belajar biola. Menurut pemimpin JMS, *mood* anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kurangnya kemampuan instruktur dalam memahami karakter anak, karena masing-masing instruktur memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami karakter anak. Selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada salah satu instruktur yang kurang dapat memahami karakter anak. Ketika anak sudah mulai lelah dan bosan, terkadang instruktur kurang memperhatikan hal tersebut. Pada akhirnya anak kurang bisa menerima materi yang diberikan instruktur dengan baik.
- 2) Ketidak cocokan cara mengajar instruktur dengan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin JMS mengatakan, “terkadang instruktur terlalu tegang dalam

menstransfer ilmunya kepada anak, hal ini menyebabkan anak menjadi tegang tidak *fun* dan cenderung akan menurunkan tingkat mood anak dalam belajar biola.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran biola *grade* 1 di JMS, ditemukan beberapa faktor yang menghambat di antaranya sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal yang menghambat proses pembelajaran biola *grade* 1 adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan, khususnya untuk mempelajari intonasi anak masih merasa kesulitan, anak cenderung hanya menghafal letak posisi jari saja.
- b. Minat siswa untuk mempelajari biola, masih belum stabil terkadang minat anak tinggi dan terkadang tidak ada sama skali, sehingga menghambat proses pembelajaran biola anak.
- c. Kurangnya dukungan dan motivasi dari dalam diri menjadi salah satu faktor yang menghambat. Dalam hal ini siswa kurang memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa masih belum memiliki tujuan yang kuat sehingga motivasi untuk dirinya sendiripun tidak kuat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri anak itu sendiri. Faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran biola grade 1 di JMS adalah sebagai berikut.

- a. Banyaknya tugas yang diberikan sekolah sehingga siswa kurang dapat membagi waktu untuk latihan mandiri disekolah.
- b. Kurangnya dukungan dari teman di sekitarnya.
- c. Instruktur kurang maksimal dalam mentransfer ilmunya kepada siswa.

3. Faktor lain:

- a. Naik turunnya mood siswa dalam mempelajari biola, hal ini disebabkan banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah, sehingga anak merasa terbebani. Selain itu ketidak cocokan dengan cara mengajar instruktur juga dapat mempengaruhi mood siswa ketika sedang berlatih biola.
- b. Kurangnya konsistensi siswa atau rutinitas dalam berlatih biola secara mandiri diluar jam berlatih yang telah ditentukan JMS.

B. Saran

Untuk mengakhiri tulisan yang peneliti tulis tentang faktor-faktor yang menghambat proses belajar biola grade 1 di JMS, peneliti mencoba memberi saran bagi pengelola, instruktur, dan siswa.

1. Saran bagi Pengelola

Untuk mengurangi hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran biola, kepada pengelola disampaikan saran-saran berikut.

- a. Pengelola memberi pengarahan khusus kepada instruktur tentang perkembangan siswa
- b. Pengelola lebih rutin melakukan *briefing* atau evaluasi agar dapat segera ditemukan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh instruktur.

2. Saran bagi Instruktur

Bagi instruktur biola di JMS, disampaikan saran-saran sebagai berikut.

- a. Disarankan instruktur lebih memahami karakter setiap siswa, karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.
- b. Disarankan instruktur memberi perlakuan khusus bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar biola.
- c. Dalam mengajarkan intonasi, disarankan instruktur mendorong siswa menggunakan alat bantu *Tuner*, agar siswa terbiasa merasakan intonasi yang benar.

3. Saran bagi Siswa

Bagi siswa, disampaikan saran sebagai berikut.

- a. Disarankan siswa lebih rutin dalam berlatih individu di sela-sela kesibukan sekolah.

- b. Disarankan siswa lebih memotivasi diri dengan cara menguatkan tujuan yang akan dicapai.
- c. Disarankan siswa lebih bersabar dalam berlatih intonasi dengan cara berlatih nada panjang sebelum membaca partitur.
- d. Konsistensi kehadiran yang lebih teratur sesuai dengan yang jadwal yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2007 *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachtiar S, Bachri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Volume 10 No.1, <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 10 September 2014.
- Budiningsih, A.C. 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Karya
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosda karya
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja
- Nawawi, H. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Tema baru
- Rumini, Sri, dkk. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, UPP UNY
- Sardiman, A.M. 2005 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto . 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta
- Soeharto. 1992. *Kamus Musik*, Jakarta: Gramedia
- Sudjana, D. 2002. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Falah Production

- Sugiyono. 2006 : *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suprijanto.2005.*Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tu'u,T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Tyas,E.Endah Ayuning. 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran

Hasil observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	Ya, siswa siap dalam mengikuti pembelajaran
2	Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	Siswa masih bergantung pada materi yang diberikan oleh instruktur
3	Perhatian siswa di kelas	Ya, siswa memperhatikan instruktur saat mengajar atau saat instruktur memberi contoh dengan cara yang benar
4	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran biola grade 1	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran biola grade 1
5	Ketepatan waktu siswa datang untuk pembelajaran biola	Siswa datang tepat waktu, bahkan kadang datang sebelum jam pembelajaran dimulai.

Hasil Observasi Instruktur Biola

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Materi pembelajaran	Materi yang diberikan sesuai dengan gradenya
2.	Metode	Menggunakan metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab
3.	Alat/ media yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">- Biola- Standpart- Partitur lagu- Perlengkapan tulis
4.	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima materi	Guru memberi perintah kepada siswa untuk membaca materi dan menulis materi yang dirasa sulit dipahami
5.	Penugasan	Siswa diberi tugas untuk melatih tangga nada dan nada panjang.

Hasil observasi keadaan sekolah, media dan sarana prasarana

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Guru yang berkompeten	Dari S1 UNY
2.	Buku materi	Memakai buku materi Suzuki 1
3.	Ruang praktek	Ruang praktek yang nyaman dan media belajar yang lengkap
4.	Kenaikan grade	Ada ujian kenaikan grade setiap 6 bulan sekali

Faktor Internal

pembuka	1. Kendala apa yang menghambat anak untuk bermain biola dengan baik?
Intelegensi	2. Apakah tingkat intelegensi anak berpengaruh pada kemampuan bermain biola anak? 3. Apakah anak yang memiliki kemampuan bermain biola baik juga memiliki intelegensi baik?
Minat	1. Apakah anak disini belajar bermain biola atas kemauannya sendiri atau kemauan orang tua? 2. Apakah anak yang belajar biola atas kemauan sendiri lebih mahir memainkan biola daripada anak belajar biola atas kemauan orang tua? 3. Menurut anda, apakah minat merupakan faktor yang dapat menentukan kemampuan anak dalam memainkan biola?
Bakat	1. Apakah bakat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola? 2. Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik itu memiliki bakat sejak kecil? 3. Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang memiliki bakat dalam memainkan biola?
Motovasi	1. Apakah anak yang kurang dapat bias memainkan biola, kurang memiliki motivasi yang cukup? 2. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola? 3. Bagaimana cara anda untuk member motivasi kepada anak yang kurang dapat memainkan biola dengan baik?

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga	1. Apakah keturunan merupakan faktor yang mendukung anak dalam memainkan biola (orang tua juga dari orang seni)? 2. Apakah orang tua ikut mengawasi ketika anak sedang berlatih biola di rumah? 3. Apakah anak yang mendapat perhatian dari orang tua ketika sedang berlatih biola dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memainkan biola?
Lingkungan Sekolah	1. Apakah di sekolah, anak juga melatih (menampilkan sebuah pertunjukkan kecil/ besar) kemampuan bermain biola?
Masyarakat	1. Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik tinggal di sekitaran orang seni (belajar musik)?

FORMAT WAWANCARA

Nama : Aprillia Noor Hidayani

Jabatan : Instruktur biola

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kendala apa yang menghambat anak untuk bermain biola dengan baik ?	<ul style="list-style-type: none">- Melatih intonasi dan membaca notasi- Mengatur waktu untuk latihan di sela-sela kesibukan/kegiatan sekolah
2	Apakah tingkat intelegensi anak berpengaruh pada kemampuan bermain biola anak ?	Bisa jadi,karena daya tanggap anak yang intelegensinya tinggi lebih cepat menangkap materi yang diberikan,bisa jadi juga sebaliknya
3	Apakah anak yang memiliki kemampuan bermain biola baik juga memiliki intelegensi baik?	Bisa jadi...
4	Apakah anak disini belajar bermain biola atas kemauannya sendiri atau kemauan orang tua ?	Kebanyakan kemauan anak sendiri
5	Apakah anak yang belajar biola atas kemauan sendir lebih mahir memainkan biola daripada anak belajar biola atas kemauan orang tua ?	Ya,karena kemauan anak sendiri,jadi anak lebih sadar diri untuk latihan sendiri di rumah tanpa harus disuruh/diingatkan orang tuanya untuk latihan.
6	Menurut anda, apakah minat merupakan faktor yang dapat menentukan kemampuan anak dalam memainkan biola?	Ya,jika anak berminat maka dia kan termotivasi untuk bermain lebih baik,karena dia menyukai.
7	Apakah bakat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola ?	Ya,anak yang berbakat memiliki kemampuan yang lebih daripada anak yang kurang/tidak berbakat/bisa karena latihan.

8	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik itu memiliki bakat sejak kecil ?	Bisa jadi,yang jelas permainan biola yang baik didapatkan karena rajin berlatih.
9	Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang memiliki bakat dalam memainkan biola ?	Diajari mudah menangkap maksud dari instruktur ,jadi anak tau jika dia melakukan kesalahan.
10	Apakah anak yang kurang dapat bisa memainkan biola, kurang memiliki motivasi yang cukup?	Bisa jadi kurang, motivasi untuk ingin berlatih,mudah putus asa jika menemukan kesulitan dalam belajar biola.
11	Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola?	Ya, jika , motivasinya baik maka kemampuan bermain biolanya semakin baik,begitu juga sebaliknya.
12	Bagaimana cara anda untuk member motivasi kepada anak yang kurang dapat memainkan biola dengan baik?	Dengan mengingatkan murid untuk rajin berlatih,mengevaluasi murid setiap kali pertemuan. Terus mengulang di bagian yang murid kurang / belum bisa,melatih murid untuk berani tampil di depan orang banyak.
13	Apakah keturunan merupakan faktor yang mendukung anak dalam memainkan biola (orang tua juga dari orang seni)?	Bisa jadi,bakat diturunkan dari orang tua,karena sedari kecil biasa ,melihat dan mendengar orang tuanya bermain musik. Bisa menanyakan dan belajar dari orang tuanya sendiri.
14	Apakah orang tua ikut mengawasi ketika anak sedang berlatih biola dirumah ?	Ya,beberapa orang tua dari murid saya juga memngingatkan anaknya untuk berlatih.
15	Apakah anak yang mendapat perhatian dari orang tua ketika sedang berlatih biola dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memainkan biola ?	Ya anak menjadi bersemangat latihan supaya didengar bagus oleh orang tua mereka.

18	Apakah di sekolah anak juga melatih (menampilkan sebuah pertunjukan kecil / besar) kemampuan bermain biola ?	Beberapa murid saya sering tampil di acara sekolah karena dimintai tolong guru disekolahnya. Beberapa hanya tampil ketika di JMS ada event saja.
20	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik tinggal disekitar orang seni (belajarmusik) ?	Tidak, bermain biola yang baik bisa dicapai dengan latihan yang rutin, sering melihat dan mendengarkan permainan bioka orang lain dan kesiapan mental anak untuk tampil di depan orang banyak. Berada di lingkungan orang seni hanya faktor pendukung saja.

FORMAT WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kendala apa yang menghambat anak untuk bermain biola dengan baik ?	
2	Apakah tingkat intelegensi anak berpengaruh pada kemampuan bermain biola anak ?	
3	Apakah anak yang memiliki kemampuan bermain biola baik juga memiliki intelegensi baik?	
4	Apakah anak disini belajar bermain biola atas kemauannya sendiri atau kemauan orang tua ?	
5	Apakah anak yang belajar biola atas kemauan sendir lebih mahir memainkan biola daripada anak belajar biola atas kemauan orang tua ?	
6	Menurut anda, apakah minat merupakan faktor yang dapat menentukan kemampuan anak dalam memainkan biola?	
7	Apakah bakat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola ?	

8	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik itu memiliki bakat sejak kecil ?	
9	Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang memiliki bakat dalam memainkan biola ?	
10	Apakah anak yang kurang dapat bisa memainkan biola, kurang memiliki motivasi yang cukup?	
11	Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola?	
12	Bagaimana cara anda untuk member motivasi kepada anak yang kurang dapat memainkan biola dengan baik?	
15	Apakah keturunan merupakan faktor yang mendukung anak dalam memainkan biola (orang tua juga dari orang seni)?	
16	Apakah orang tua ikut mengawasi ketika anak sedang berlatih biola dirumah ?	
17	Apakah anak yang mendapat perhatian dari orang tua ketika sedang berlatih biola dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memainkan biola ?	

18	Apakah di sekolah anak juga melatih (menampilkan sebuah pertunjukan kecil / besar) kemampuan bermain biola ?	
20	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik tinggal disekitar orang seni (belajarmusik) ?	

Nama :

Jabatan: Pemimpin JMS

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah dalam proses pembelajaran di JMS ini menemukan hambatan-hambatan yang dijumpai oleh pengajar?	
2	Apakah pengajar disini memiliki keinginan yang kuat dalam mentransfer ilmunya kepada murid?	
3	Pendekatan apa yang sudah dilakukan oleh pengajar dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh muridnya?	
4	Apakah pengajar sudah menyampaikan materi dengan jelas?	
5	Apakah pengajar menyampaikan materi dibedakan sesuai dengan kemampuan muridnya?(seperti penyesuaian umur muridnya)	
6	Apakah anda secara berkala memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	
7	Jika memantau, hambatan apa saja yang sering dijumpai ketika proses pembelajaran berlangsung?	
8	Apakah pengajar menggunakan media atau sarana untuk membantu memudahkan murid untuk	

	mempelajari biola?	
9	Apakah di JMS ini terdapat alat pendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung selain biola dan ruangan?	
10	Upaya apa saja yang dilakukan JMS untuk mendukung sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?	
11	Kapankah JMS berdiri?	
12	Hambatan apa sajakah yang dialami selama JMS didirikan?	
13	Apakah tujuan didirikannya lembaga sekolah JMS?	
14	Apakah visi dan misi dari JMS ini?	
15	Apakah yang melatar belakangi berdirinya sekolah musik JMS?	

FORMAT WAWANCARA

Nama :vivien kurniasari

Jabatan :instruktur biola

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kendala apa yang menghambat anak untuk bermain biola dengan baik ?	<ul style="list-style-type: none">- Tidak melakukan latihan secara rutin- Capek- bosan
2	Apakah tingkat intelegensi anak berpengaruh pada kemampuan bermain biola anak ?	Ya,berpengaruh terutama dalam penguasaan materi
3	Apakah anak yang memiliki kemampuan bermain biola baik juga memiliki intelegensi baik?	Ya, karena pada umumnya mereka melakukan latihan rutin dan secara tidak langsung mereka mendengarkan musik . Secara psikologis mendengarkanmusik dapat melatih kepekaan kedisiplinan,serta meningkatkankepercayaan terhadap lingkungan dan sangat mempengaruhi perkembangan IQ & EQ
4	Apakah anak disini belajar bermain biola atas kemauannya sendiri atau kemauan orang tua ?	Atas kemampuan anak (siswa) itu sendiri
5	Apakah anak yang belajar biola atas kemauan sendir lebih mahir memainkan biola daripada anak belajar biola atas kemauan orang tua ?	Ya, pada umumnya anak yang belajar atas kemampuan sendiri akan belajar dengan perasaan senang dan tanpa beban. Berbeda halnya dengan anak yang belajar atas perasaan tertekan dan terpaksa sehingga anak menjadi terbebani.
6	Menurut anda, apakah minat merupakan faktor yang dapat menentukan kemampuan anak dalam memainkan biola?	Ya, karena apabila seorang anak mempunyai minat maka mereka akan berlatih secara rutin dan akan belajar dengan sungguh-sungguh.
7	Apakah bakat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola ?	Ya, bakat memang berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola,tetapi apabila bakat tersebut tidak diasah maka tidak akan berkembang. Bakat dapat diasah dengan latihan secara rutin dan berlatih dengan sungguh-sungguh

8	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik itu memiliki bakat sejak kecil ?	Tidak juga,terkadang seorang anak tertarik (berminat) belajar biola setelah melihat konser (pertunjukan musik) walaupun seorang anak tersebut tidak memiliki bakat sejak kecil,tetapi bakat seorang anak yang mempunyai minat dapat diasah.
9	Bagaimana cara anda untuk mengetahui anak yang memiliki bakat dalam memainkan biola ?	Anak tersebut cepat menangkap , mengerti, dan memahami materi yang disampaikan kemudian mempraktekannya dengan baik.
10	Apakah anak yang kurang dapat bisa memainkan biola, kurang memiliki motivasi yang cukup?	Tidak juga,tetapi kadang anak kurang dapat bisa memainkan biola karena jarang berlatih di rumah salah satu faktornya adalah kesibukan sekolah.
11	Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam memainkan biola?	Ya, karena setelah motivasi anak terpicu anak dapat berlatih dengan senang, dan dapat mengembangkan kemampuannya.
12	Bagaimana cara anda untuk memberi motivasi kepada anak yang kurang dapat memainkan biola dengan baik?	Setiap pembelajaran mengajaknya memainkan biola bersama menggunakan musik iringan (MIDI), dan mengajaknya berlatih dalam kelas ansamble,sehingga akan memotivasi anak dapat berlatih dan belajar bersama. Pemberian motivasi dapat juga dilakukan dengan memperlihatkan video permainan biola atau konser (pertunjukan musik)
13	Apakah keturunan merupakan faktor yang mendukung anak dalam memainkan biola (orang tua juga dari orang seni)?	Pada umumnya faktor keturunan akan mempengaruhi bakat seseorang.
14	Apakah orang tua ikut mengawasi ketika anak sedang berlatih biola di rumah ?	Ya,orang tua ikut mengawasi ketika anak sedang berlatih biola di rumah.
15	Apakah anak yang mendapat perhatian dari orang tua ketika sedang berlatih biola dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memainkan biola ?	Ya,karena anak yang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua ketika sedang berlatih akan termotivasi sehingga anak tersebut akan berlatih dengan senang dan bersungguh-sungguh

16	Apakah di sekolah anak juga melatih (menampilkan sebuah pertunjukan kecil / besar) kemampuan bermain biola ?	Ya,sebagian dari mereka
27	Apakah anak yang dapat memainkan biola dengan baik tinggal disekitar orang seni (belajarmusik) ?	Tidak juga,tetapi pada umumnya anak yang tinggal di lingkungan seni akan terpacu motivasinya untuk belajar dan berlatih.

Fomat wawancara

Nama : Devi

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda sudah pernah mempelajari biola sebelum di JMS? Kalau sudah pernah dimana?	Sudah pernah, dulu les privat di rumah
2.	Mengapa anda tertarik untuk belajar biola daripada alat musik lain?	Karena suka sama biolanya trus pengen bisa memainkan biola
3.	Apakah faktor penghambat yang anda alami saat mempelajari biola?	Biasanya karena tugas dari kampus yg banyak ,karena kalau pulang sudah capek.
4.	Kesulitan apa saja yang terjadi saat anda bermain biola?	Teknik menggesek dan penjarian,kalau menggesek kurang sabar.
5.	Apakah ada dukungan dari orang tua anda dalam pembelajaran biola ini?	Iya , ada dukungan
6.	Selain pada waktu tatap muka dikelas , apakah anda melatih sendiri di rumah?	Dirumah dilatih
7.	Saat anda bermain biola bagaimanakah perasaan anda?	Senang ,karena saya suka dengan alat musik biola
8.	Bagaimanakah instruktur biola anda saat mengajarkan biola kepada anda?	Sabar,senang karena malatih sampai saya bisa
9.	Apakah dukungan dari luar dapat memotivasi anda untuk bermain biola dengan baik?	Iya, karena motivasi itu perlu untuk semangat dalam belajar biola

10.	Dukungan darimana sajakah yang anda dapat dalam pembelajaran biola ini?	Dari orang tua,dari instruktur biola,dan teman-teman
11.	Pada waktu pembelajaran biola berlangsung apakah anda mendiskusikan kesulitan yang dialami dengan instruktur biola anda?	Ya,biasanya saya bertanya apa yg saya tidak mengerti,dan instruktur saya menjelaskan dengan baik
12.	Dalam pembelajaran biola menggunakan media apa saja?	Kadang instruktur menggunakan midi atau melihat video
13.	Apakah anda sudah mempunyai biola sendiri?	Ya,saya sudah punya sendiri
14.	Pada saat menerima materi baru bagaimanakah perasaan anda?	Senang, tapi rada takut kalau nggak bisa memahami
15.	Apakah anda membuat catatan di buku materi?	Iya ada.

Fomat wawancara

Nama : Fitra Insani Amalia

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda sudah pernah mempelajari biola sebelum di JMS? Kalau sudah pernah dimana?	Belum pernah
2.	Mengapa anda tertarik untuk belajar biola daripada alat musik lain?	Karena suka
3.	Apakah faktor penghambat yang anda alami saat mempelajari biola?	Kalau sudah bermain lupa untuk latihan biola dirumah, kegiatan di sekolah yang sudah banyak
4.	Kesulitan apa saja yang terjadi saat anda bermain biola?	Teknik menggesek dan penjarian
5.	Apakah ada dukungan dari orang tua anda dalam pembelajaran biola ini?	Iya, soalnya selalu ditanya sudah bisa sampai mana.
6.	Selain pada waktu tatap muka dikelas , apakah anda melatih sendiri di rumah?	Iya, kalau pas tidak capek
7.	Saat anda bermain biola bagaimanakah perasaan anda?	Senang
8.	Bagaimanakah instruktur biola anda saat mengajarkan biola kepada anda?	Sabar,soalnya saya belum bisa bermain biola
9.	Apakah dukungan dari luar dapat memotivasi anda untuk bermain biola dengan baik?	Iya, saya senang kalau disemangati oleh orang tua dan instruktur biola saya,karena membuat saya cepat bisa

10.	Dukungan darimana sajakah yang anda dapat dalam pembelajaran biola ini?	Dari orang tua,dari instruktur biola,dan teman-teman
11.	Pada waktu pembelajaran biola berlangsung apakah anda mendiskusikan kesulitan yang dialami dengan instruktur biola anda?	Ya,saya bertanya apabila ada materi yang tidak saya mengerti dan instruktur menjelaskan sampai saya paham
12.	Dalam pembelajaran biola menggunakan media apa saja?	Kadang instruktur menggunakan midi atau melihat video
13.	Apakah anda sudah mempunyai biola sendiri?	Ya,saya sudah punya sendiri
14.	Pada saat menerima materi baru bagaimanakah perasaan anda?	Senang
15.	Apakah anda membuat catatan di buku materi?	Iya,soalnya saya masih lupa-lupa nama notasi baloknya

Fomat wawancara

Nama : Senindya

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda sudah pernah mempelajari biola sebelum di JMS? Kalau sudah pernah dimana?	Belum pernah
2.	Mengapa anda tertarik untuk belajar biola daripada alat musik lain?	Karena saya suka dengan alat musik biola,karena sering melihat pemain biola di acara televisi
3.	Apakah faktor penghambat yang anda alami saat mempelajari biola?	<ul style="list-style-type: none">- capek karena tugas kuliah- tidak melakukan latihan secara rutin
4.	Kesulitan apa saja yang terjadi saat anda bermain biola?	<ul style="list-style-type: none">- Teknik permainan dalam menggesek biola- Intonasi yang belum tepat jarinya
5.	Apakah ada dukungan dari orang tua anda dalam pembelajaran biola ini?	Ya,orang tua saya mendukung saya untuk belajar biola
6.	Selain pada waktu tatap muka dikelas , apakah anda melatih sendiri di rumah?	ya , saya juga latihan biola sendiri dirumah
7.	Saat anda bermain biola bagaimanakah perasaan anda?	Senang,apalagi kalo dapat materi lagu yang menurut saya bagus
8.	Bagaimanakah instruktur biola anda saat mengajarkan biola kepada anda?	Menyenangkan,sabar apabila tidak bisa diajari sampai bisa
9.	Apakah dukungan dari luar dapat memotivasi anda untuk bermain biola dengan baik?	Ya,karena membuat saya untuk bersemangat dalam belajar biola

10.	Dukungan darimana sajakah yang anda dapat dalam pembelajaran biola ini?	Dari orang tua,dari instruktur biola,dan teman-teman
11.	Pada waktu pembelajaran biola berlangsung apakah anda mendiskusikan kesulitan yang dialami dengan instruktur biola anda?	Ya,saya bertanya apabila ada materi yang tidak saya mengerti dan instruktur menjelaskan sampai saya paham
12.	Dalam pembelajaran biola menggunakan media apa saja?	Kadang instruktur menggunakan midi atau melihat video
13.	Apakah anda sudah mempunyai biola sendiri?	Ya,saya sudah punya sendiri
14.	Pada saat menerima materi baru bagaimanakah perasaan anda?	Senang,karena mendapat hal baru jadi tidak bosan dengan materi yang sama
15.	Apakah anda membuat catatan di buku materi?	Iya,saya membuat agar tidak lupa

Hasil Wawancara Pemimpin JMS

Nama : Chasan Muhammad

Jabatan: Pemimpin JMS

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah dalam proses pembelajaran di JMS ini menemukan hambatan-hambatan yang dijumpai oleh pengajar?	Ya. Contohnya pembelajaran dengan sistem grup dengan siswa yang kurang konsisten kehadirannya menjadi hambatan. karakter dan treatment siswa yang tidak semua bisa di sama-rata kan menjadi tantangan bagi pengajar.
2	Apakah pengajar disini memiliki keinginan yang kuat dalam mentransfer ilmunya kepada murid?	Ya. Setiap pengajar memiliki keinginan yang kuat untuk mentransfer ilmunya, namun tidak semua memiliki kemampuan yang sama dalam melakukannya
3	Pendekatan apa yang sudah dilakukan oleh pengajar dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh muridnya?	Pendekatan dengan obrolan di luar materi kelas,sharing dengan ortu siswa, pengalihan materi yang jenuh dengan hal2 yang menarik seperti permainan, dll.
4	Apakah pengajar sudah menyampaikan materi dengan jelas?	Ya. Namun setiap pengajar memiliki kemampuan yang berbeda dalam penyampaian materi kepada siswa, untuk itu dilakukan evaluasi pengajar secara berkala
5	Apakah pengajar menyampaikan materi dibedakan sesuai dengan kemampuan muridnya?(seperti penyesuaian umur muridnya)	Ya. JMS memperbolehkan penyampaian materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Namun pengajar telah dibekali silabus dan materi ujian siswa sehingga proses pembelajaran tetap terarah dan terukur.
6	Apakah anda secara berkala memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung?	Ya,secara berkala.Selain pemantauan langsung juga ada rapat instruktur yang berguna sebagai media sharing hambatan2 proses belajar mengajar.
7	Jika memantau, hambatan apa saja yang sering dijumpai ketika proses pembelajaran berlangsung?	Mood siswa, konsistensi kehadiran, ketidakcocokan karakter siswa dengan cara mengajar dari pengajar.
8	Apakah pengajar menggunakan media atau sarana untuk membantu	Ya

	memudahkan murid untuk mempelajari biola?	
9	Apakah di JMS ini terdapat alat pendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung selain biola dan ruangan?	Ya. Komputer (encore/mp3 player), internet, papan tulis, sound monitor, cermin
10	Upaya apa saja yang dilakukan JMS untuk mendukung sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?	Berusaha melengkapi apa saja yang dibutuhkan dari setiap instrumen untuk proses pembelajaran.
11	Kapankah JMS berdiri?	10 Desember 2009
12	Hambatan apa sajakah yang dialami selama JMS didirikan?	Setiap pergantian instruktur atau staff manajemen memerlukan penyesuaian kembali, perilaku kurang baik dari anggota organisasi akan merugikan perusahaan,
13	Apakah tujuan didirikannya lembaga sekolah JMS?	Kursus musik profesional yang berkualitas dari segi pendidikan dan profit dari segi bisnis.
14	Apakah visi dan misi dari JMS ini?	Visi : menjadi kursus musik terbaik di Yogyakarta Misi : menciptakan siswa yang mampu bermain musik dengan baik dan berbudi pekerti
15	Apakah yang melatar belakangi berdirinya sekolah musik JMS?	Pada awalnya yang melatar belakangi adalah keinginan berbagi pengalaman dan ilmu (sebelumnya belum memakai nama JMS, hanya kursus musik di rumah tahun 2006). Dengan melihat peluang bisnis yang ada, maka dikembangkanlah menjadi kursus musik dengan sistem profesional yaitu JMS tahun 2009.



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



(dokumentasi : Aufridan Wulan)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 25 Juli 2014

Nomor : 070 /Kesbang/2631 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

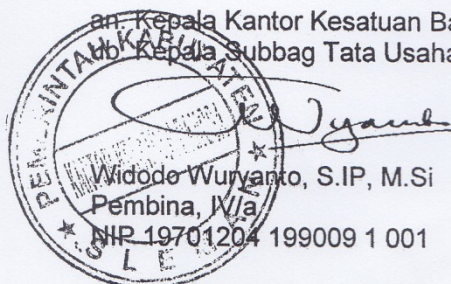
Memperhatikan surat :
Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 917/UN.34.12/DT/II/2014
Tanggal : 24 Juli 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BIOLA GRADE 1 DI JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Aufrida Wulan Cahyaning Jati
Alamat Rumah : Paten Tridadi Sleman Yogyakarta
No. Telepon : 08997779193
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 07208241015
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Jogja Music School (JMS)
Waktu : 25 Juli - 25 Oktober 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

an, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kepala Subbag Tata Usaha



- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/2685

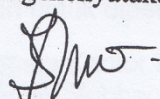
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Nama | : AUFRIDA WULAN CAHYENG JATI |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 07208241016 |
| 3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 5. Dosen Pembimbing | : Dr. KUNO Sumaning Ardi, M. Pd. |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Jl. Purbayan Asri Blok B9, Paten, Tirobohi, Sleman. |
| 7. Nomor Telepon/HP | : 08997779193 |
| 8. Lokasi Penelitian/Survey | : 1 JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) |
| | 2 |
| 9. Judul Penelitian | : FAKTOR - FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BOLA GRADE 1 di JOGJA MUSIC SCHOOL, C.JMS, YOGYAKARTA. |

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Photo
2x3

Sleman, 25 Juli 2014
Yang menyatakan


Aufrida Wulan C-S
(nama terang)



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2685 / 2014

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2634/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 25 Juli 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AUFRIDA WULAN CAHYENG JATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07208241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Paten Tridadi, Sleman Yogyakarta
No. Telp / HP : 08997779193
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BIOLA
GRADE 1 DI JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA**
Lokasi : Jogja Music School (JMS), Gamping, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 25 Juli 2014 s/d 25 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Gamping
5. Pimpinan Jogja Music School Gamping, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Penanda, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 917/UN.34.12/DT/VII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Juli 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN BIOLA GRADE I DI JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AUFRIDA WULAN CAHYANING JATI
NIM : 07208241015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Juli – Agustus 2014
Lokasi Penelitian : Jogja Music School (JMS), Jl. Godean Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chasan Muhamad
Alamat :
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Pimpinan JMS


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aufrida Wulan Cahyeng Jati
NIM : 07208241015
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan observasi, sehubungan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta"**. Demikian agar menjadi periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Hormat Saya

The stamp is circular with 'JMS' in large letters in the center. Around the center, it says 'JOGJA MUSIC SCHOOL'. On the right side, it says 'KURSI MUSIK NOMOR 001'. A signature is written across the stamp.

Chasan Muhamad

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Noor Hidayani
Alamat : Gejawan Wetan RT 02/36, Balecatan, Gamping, Sleman Yk .
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Instruktur biola

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aufrida Wulan Cahyeng Jati
NIM : 07208241015
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan wawancara, sehubungan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta”**. Demikian agar menjadi periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Hormat Saya


Aprillia Noor Hidayani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

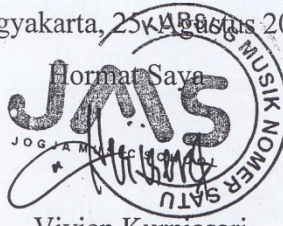
Nama : Vivien Kurniasari
Alamat : Ponggalan 4H 7/156 Yogyakarta
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Instruktur biola

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aufrida Wulan Cahyeng Jati
NIM : 07208241015
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan wawancara, sehubungan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta”**. Demikian agar menjadi periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Hormat Saya

Vivien Kurniasari